

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak memiliki tugas untuk tumbuh dan berkembang, oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan pada perkembangan anak. Perkembangan motorik menjadi salah satu aspek terpenting dalam perkembangan manusia. Anak-anak membutuhkan keterampilan motorik halus dalam berbagai hal, terutama untuk mengembangkan kemandirian, seperti mengancingkan baju, memegang sendok, dan membersihkan gigi (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Perkembangan keterampilan motorik halus juga penting untuk kesejahteraan anak. Fungsi dan keterampilan motorik anak-anak diperoleh, ditingkatkan, dan digabungkan sejak lahir hingga usia delapan tahun, dan keterampilan mereka terintegrasi secara terus menerus (Mansyur, 2019). Namun, tidak semua anak memiliki perkembangan motorik halus yang sama. Beberapa faktor seperti lingkungan, nutrisi, dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Stimulasi dini yang tepat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Stimulasi adalah proses memberikan rangsangan atau dorongan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosialnya. Stimulasi yang tepat sangat penting dalam mempercepat perkembangan anak terutama pada masa usia dini. Hasil penelitian Alim et al., (2022), menjelaskan bahwa petugas kesehatan harus melibatkan orang tua khususnya ibu yang dalam

meningkatkan keterampilan dalam menstimulasi perkembangan anak, sehingga anak dapat berkembang dengan optimal. Pusparatri et al., (2021) menyebutkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dan stimulasi perkembangan terhadap perkembangan anak usia 3- 5 tahun. Hasil penelitian Zulaikha dan Astiningsih (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara stimulasi yang diberikan sesuai item *Denver Developmental Screening Test* (DDST) dan perkembangan anak.

Denver Development Screening Test (DDST) adalah salah satu metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. Penilaian DDST ini menilai perkembangan anak dalam empat sektor, yaitu penilaian terhadap personal sosial, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar (Asthiningsih dan Muflihatin, 2018).

Periode pertumbuhan dan perkembangan anak paling pesat terjadi pada 5 tahun pertama kehidupan. Penelitian *neuroscience* mengungkapkan jika pada usia 5 tahun pertama (*golden age*) perkembangan otak anak sangat pesat, intensif dan sensitif akan dampak lingkungan. Apabila masa ini terlewatkan tanpa stimulasi yang baik dari orang tua dan guru akan berpengaruh terhadap perkembangan setelahnya, oleh sebab itu diharapkan anak mendapat stimulus yang baik dari orang tua dan lingkungan (Wahyuni & Saam, 2014)

Keterlambatan perkembangan anak masih menjadi masalah yang berlarut-larut. *World Health Organization* (WHO) mencatat, bahwa pada tahun 2016 terdapat 52,9 juta atau sekitar 5-10% balita mengalami gangguan perkembangan. Indonesia menjadi negara dengan prevalensi keterlambatan perkembangan tertinggi ketiga dalam regional Asia Tenggara. Pada tahun 2016 prevalensi penyimpangan

perkembangan anak usia prasekolah sebanyak 7,51% atau 7.512,6 per 100.000 populasi (WHO, 2018).

Anak di bawah usia lima tahun di Indonesia menghadapi gangguan perkembangan umum pada perkembangan motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif (RI, 2016). Dari data Riset kesehatan Dasar (RIKESDAS, 2018) anak yang mengalami gangguan perkembangan sosial emosional sekitar (30,4%), anak yang mengalami gangguan kemampuan fisik/motorik sekitar (13,2 %), dan anak yang tinggal di perkotaan (68,10 persen) memiliki perkembangan yang lebih baik dari anak di perdesaan (60,50 persen).

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2020) berdasarkan hasil dari pemeriksaan dengan 2634 anak dengan umur antara 0 – 6 tahun di dapatkan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak normal 53% anak yang meragukan sekitar 13% dan yang mengalami penyimpangan sebesar 34%. Untuk itu, melatih perkembangan motorik halus pada anak harus dimulai sejak dini karena perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting.

Data nasional Kemenkes tahun 2021 menyatakan bahwa persentase balita di pantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 69,6%. Sementara target renstra tahun 2021 adalah 70% tidak tercapainya target kunjungan persentase balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya. Hasil capaian nasional seprovinsi masih terdapat disparitas cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan antara provinsi yang berkisar 2,1% Dipapua barat dan 88,2% Dibanten. Provinsi dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tertinggi yaitu banten (88,2%), DKI Jakarta (78,9%) dan riau (49,5%). Provinsi dengan cakupan terendah

adalah papua barat 2,1% dan Sulawesi utara (30,3%). (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Data yang didapat di kota Pekanbaru diwilayah Rumbai Pesisir yaitu Puskesmas Karya Wanita pada tahun 2022 yaitu terdapat 590 anak. Dimana jumlah anak laki – laki 67 orang , anak perempuan 523 orang. Pada tahun 2023 didapatkan data sementara dengan jumlah anak 97 orang. anak laki – laki 40 orang , perempuan 57 orang. Berdasarkan hasil Wawancara yang telah dilakukan dengan seorang kader diwilayah kerja Puskesmas Karya Wanita jumlah anak yang terdata di Posyandu Karya Wanita dikelurahan Meranti Pandak sekitar 50 anak yang terdata. Dengan jumlah kunjungan yaitu 34 anak yang berkunjung posyandu pada bulan Februari 2023. Dan jumlah kunjungan posyandu pada bulan maret 2023, terdapat 24 orang anak yang berkunjung . Untuk anak usia 5 tahun terdapat 5 orang anak dengan jenis kelamin laki - laki (3 orang) perempuan (2 orang). kader Posyandu juga mengatakan pada anak umur 4-6 tahun juga belum pernah dilakukan pemeriksaan perkembangan anak menggunakan lembaran DDST. Didalam lembaran DDST bisa dilakukan pemeriksaan dari usia 0-6 tahun dan terdapat 105 item yang terdiri dari empat sektor yaitu : Bahasa, motorik kasar, motorik halus & personal. Pada pemeriksaan sektor motorik halus seperti: menggambarkan orang & bagian , memilih garis yang lebih Panjang dan mencontoh menggambar persegi.

Penelitian pada 30 responden menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun dengan perkembangan normal sebanyak 20 responden (66,67%), perkembangan dengan hasil meragukan sebanyak 6 responden (20%), sedangkan anak dengan perkembangan abnormal sebanyak 4 responden (13,33%). Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa perkembangan motorik

halus anak usia 3-5 tahun dengan perkembangan normal sebanyak 20 responden (66,67%). Meskipun demikian masih ada sebagian kecil anak yang perkembangannya abnormal. (Puspitasari, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Oktiawati *et al.*, (2020) Hasil Pemeriksaan DDST yang dilakukan pada 125 anak didapatkan hasil keseluruhan adalah 121 anak (96,8%) dinyatakan normal, 3 anak (2,4%) mengalami perkembangan suspect dan 1 anak (0,8%) tidak dapat dites. Tumbuh kembang anak secara menyeluruh dapat diamati dari gerak kasar (motorik kasar), gerak halus (motorik halus), kemampuan bicara, bahasa, bersosialisasi, kemandirian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimanakah Penerapan Stimulasi *Item Denver Test* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak 5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita pada Bulan April”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan Bagaimanakah Penerapan Stimulasi *Item Denver Test* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak 5 Tahun pada bulan April Di Puskesmas Karya Wanita

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya Penerapan Stimulasi *Item Denver Test* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak 5 Tahun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden

- b. Diketuainya gambaran motorik halus anak usia 5 Tahun sebelum dilakukan DDST
- c. Diketuainya gambaran motorik halus anak usia 5 tahun setelah dilakukan intervensi DDST
- d. Diketuainya peningkatan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi dilakukan DDST

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup ilmu keperawatan anak dengan fokus untuk Menerapkan Stimulasi *Item Denver Test* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak 5 Tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dan pengembangan di bidang ilmu keperawatan anak tentang penerapan DDST terhadap kemampuan motorik halus anak usia prasekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyusun suatu penelitian ilmiah serta memberikan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan pentingnya stimulasi bermain dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi Orangtua & Anak

Penelitian ini sebagai penambah pengetahuan kepada orang tua tentang pentingnya stimulasi untuk perkembangan anak dan permainan yang cocok untuk menstimulasi sesuai usianya. Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

3. Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan wacana ilmiah bagi instansi pendidikan, memperkaya ilmu pengetahuan, serta pendukung untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Memperkuat teori yang sudah ada dan mendukung penelitian yang sudah ada khususnya bidang keperawatan anak dalam mengetahui perkembangan anak dalam motorik halusnya